



**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR SEJARAH BERBENTUK
BOOKLET PADA MATERI PROKLAMASI KEMERDEKAAN
INDONESIA UNTUK SISWA KELAS XI SMA N 1 KERTEK
WONOSOBO TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Oleh
Anna Fitri Ningrum
NIM 3101413042

**JURUSAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2017**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “PENGEMBANGAN BAHAN AJAR SEJARAH BERBENTUK *BOOKLET* PADA MATERI PROKLAMASI KEMERDEKAAN INDONESIA DALAM UPAYA PENINGKATAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS XI SMA N 1 KERTEK, WONOSOBO TAHUN PELAJARAN 2016/2017” ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 7 September 2017

Pembimbing Skripsi I



Drs. Jayusman, M.Hum.

NIP. 19630815 198803 1 001

Pembimbing Skripsi II



Syaiful Amin, S.Pd., M.Pd.

NIP. 19850509 201504 1 001

UNNES

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Mengetahui,

Ketua Jurusan Sejarah



Dr. Hamdan Tri Atmaja, M.Pd.

NIP. 19640605 198901 1 001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 27 September 2017

Penguji I,



Andy Suryadi, S.Pd., M.Pd.
NIP.197911242006041001

Penguji II,



Syaiful Amin, S.Pd., M.Pd.
NIP.198505092015041001

Penguji III,



Drs. Jayusman, M.Hum
NIP.196308151988031001

UNNES

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial,

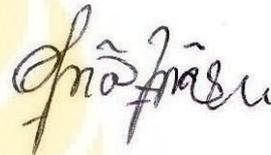


Drs. Moh. Sholehatus Mustofa, M.A.
NIP.196308021988031001

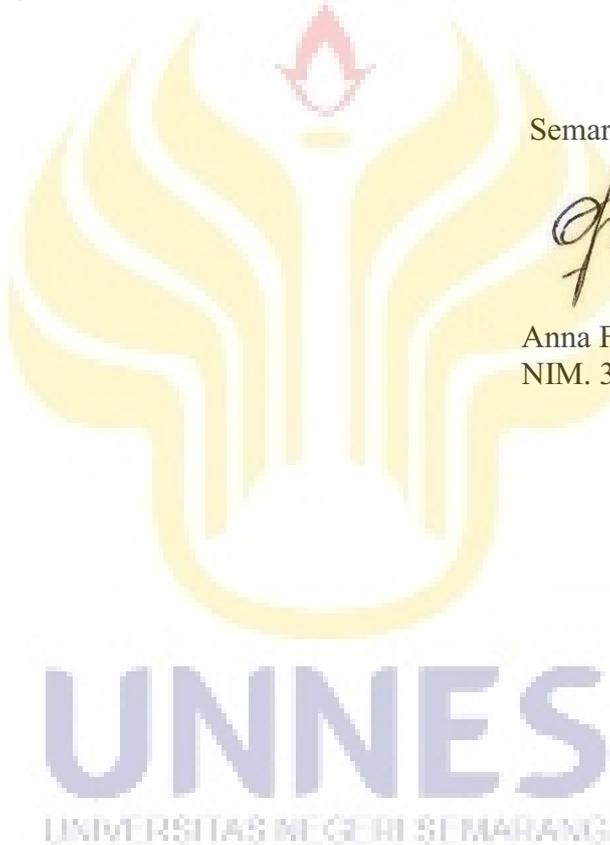
PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat di dalam skripsi ini dikutip dan dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 30 Agustus 2017



Anna Fitri Ningrum
NIM. 3101413042



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

- *Man jadda wa jadda, man shobaro zafiro, man saaro' alaa darbi washola*
(Siapa yang bersungguh-sungguh akan berhasil, siapa yang bersabar akan beruntung, siapa yang berjalan di jalan-Nya akan sampai).

PERSEMBAHAN:

- ❖ *Allah SWT yang telah memberikan kemudahan, kelancaran, dan petunjuk dalam penyusunan skripsi ini*
- ❖ *Orang tuaku tercinta, Bapak Taryono dan Ibu Gusniah Rahayu yang selalu memberikan do'a, ridho, dan kasih sayang yang tulus.*
- ❖ *Adikku, Ani Martini Romelah yang selalu ada di setiap suka dan duka. Terima kasih atas support yang selalu diberikan.*
- ❖ *Untuk Jurusanku tercinta Sejarah Unnes.*
- ❖ *Sahabat-sahabatku Silpin : Hilda, Pipok, Iffah, dan Nisa yang selalu membuat hari-hariku berwarna.*
- ❖ *Keluarga keduaku, Hima Sejarah 2013-2015, BSO ku Eksara & HSC, Rombel tercintaku Savista yang telah memberikanku banyak pengalaman berharga.*
- ❖ *Teman seperantauanku, Dini, Dewi, Anggi, dan Naafi*
- ❖ *Sahabat-sahabatku di Wisma Khasanah, Kontrakan Musim Ungu, dan Kontrakan Mbah Rukayah.*

PRAKATA

Puji syukur senantiasa peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah serta inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Pengembangan Bahan Ajar Sejarah Berbentuk *Booklet* Pada Materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia Untuk Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kertek, Wonosobo Tahun Pelajaran 2016/2017.

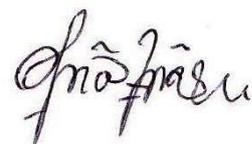
Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti memperoleh bimbingan, bantuan dan pengarahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, peneliti ucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum. selaku Rektor Universitas Negeri Semarang atas kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk belajar di kampus dengan segala kebijaksanaannya.
2. Drs. Moh. Sholehathul Mustofa, M.A. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin penelitian kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Dr. Hamdan Tri Atmaja, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Sejarah yang telah memberikan izin penelitian.
4. Drs. Jayusman, M.Hum. dan Syaiful Amin, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, motivasi, bantuan, arahan, saran, dan kritik dengan sabar dan tulus sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Dr. Cahyo Budi Utomo, M.Pd., Drs. R. Soeharso, M.Pd., dan Tsabit Azinar Ahmad, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Sejarah yang telah bersedia menjadi validator produk skripsi.
6. Heri Pujiyanto, S.Pd., M.Si. selaku Kepala SMA N 1 Kertek, Wonosobo yang telah memberikan izin penelitian kepada peneliti.
7. Rinawati Handayani, S.Pd., selaku guru Sejarah Indonesia kelas XI di SMA N 1 Kertek, Wonosobo yang telah membantu dan membimbing selama peneliti melakukan penelitian serta memberikan informasi yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian.
8. Seluruh peserta didik kelas XI SMA N 1 Kertek, Wonosobo yang memberikan dukungan dan ketersediaan menjadi objek penelitian.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Peneliti mengucapkan terima kasih yang tulus dari hati yang paling dalam dan berdo'a semoga kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti mendapatkan imbalan dari Allah SWT. Peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat serta menambah pengetahuan bagi semua pihak yang berkepentingan dan khasanah ilmu pengetahuan.

Semarang, Agustus 2017



Anna Fitri Ningrum
3101413042

SARI

Ningrum, Anna Fitri. 2017. “*Pengembangan Bahan Ajar Sejarah Berbentuk Booklet Pada Materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia Untuk Siswa Kelas XI SMA N 1 Kertek, Wonosobo Tahun Pelajaran 2016/2017.*” Skripsi, Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing : Drs. Jayusman, M.Hum., Syaiful Amin, S.Pd., M.Pd.

Kata Kunci: Bahan Ajar Sejarah, Booklet, Proklamasi Kemerdekaan Indonesia, Minat Belajar Siswa.

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di SMA N 1 Kertek tahun ajaran 2016/2017 menunjukkan bahwa dalam pembelajaran Sejarah Indonesia materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia hanya menggunakan buku paket siswa Kurikulum 2013. Bahan ajar yang terbatas serta konten materi yang kurang lengkap pada bahan ajar yang tersedia di sekolah menunjukkan minat belajar siswa yang rendah. Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Menghasilkan dan menganalisis bahan ajar sejarah berbentuk *booklet* Proklamasi Kemerdekaan Indonesia yang akan dikembangkan di SMA N 1 Kertek. (2) Mengetahui dan menganalisis kelayakan bahan ajar sejarah berbentuk *booklet* Proklamasi Kemerdekaan Indonesia dilihat dari hasil validasi yang dilakukan oleh ahli materi dan ahli media, praktisi, dan respon peserta didik. (3) Mendeskripsikan keefektifan penggunaan bahan ajar sejarah berbentuk *booklet* Proklamasi Kemerdekaan Indonesia dilihat dari rata-rata minat belajar peserta didik di SMA N 1 Kertek.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian pengembangan atau *Research and Development* (R&D) yang kemudian dikelompokkan menjadi tiga tahap penelitian, yakni tahap studi pendahuluan, pengembangan, dan evaluasi. Dari ketiga tahapan tersebut terbagi menjadi pengumpulan sumber data, teknik pengambilan data, uji objektivitas data, teknik analisis data, dan hasil penelitian. Sementara itu, pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan berbentuk *quasi experimental* yaitu *non-equivalent control group design*.

Hasil penelitian ini adalah : (1) Kondisi bahan ajar sejarah berbentuk *booklet* Proklamasi Kemerdekaan Indonesia yang dikembangkan berdasarkan pada hasil analisis kebutuhan siswa dan guru yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumen. (2) Bahan ajar sejarah berbentuk *booklet* Proklamasi Kemerdekaan Indonesia memperoleh penilaian sebesar 90,1% dari ahli materi dan 87,5% dari ahli media. (3) Bahan ajar sejarah berbentuk *booklet* Proklamasi Kemerdekaan Indonesia efektif untuk digunakan dalam pembelajaran Sejarah Indonesia di kelas XI SMA N 1 Kertek, hal ini didasarkan atas hasil rata-rata minat belajar siswa kelas eksperimen yang lebih baik daripada minat belajar siswa pada kelas kontrol. Saran yang dapat diberikan yaitu *booklet* yang dikembangkan dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan ajar pendukung dalam pembelajaran Sejarah Indonesia kelas XI pada materi pokok Proklamasi Kemerdekaan.

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING | ii |
| PENGESAHAN KELULUSAN | iii |
| PERNYATAAN | iv |
| MOTTO DAN PERSEMBAHAN | v |
| PRAKATA | vi |
| SARI | viii |
| ABSTRACT | ix |
| DAFTAR ISI | x |
| DAFTAR GAMBAR | xi |
| DAFTAR TABEL | xii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiii |
| BAB I. PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 10 |
| C. Tujuan Penelitian | 10 |
| D. Manfaat Penelitian | 11 |
| E. Batasan Istilah | 13 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | 15 |
| A. Deskripsi Teoritis | 15 |
| B. Kajian Penelitian yang Relevan | 45 |
| C. Kerangka Berpikir..... | 48 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 51 |
| A. Jenis Desain Penelitian..... | 51 |
| B. Lokasi, Subjek, dan Waktu Penelitian | 53 |
| C. Prosedur Penelitian..... | 53 |
| D. Sampel dan Teknik Sampling | 65 |
| E. Sumber Data..... | 66 |
| F. Teknik Pengumpulan Data..... | 69 |
| G. Instrumen Penelitian..... | 75 |
| H. Uji Keabsahan Data..... | 80 |
| I. Teknik Analisis Data..... | 85 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 97 |
| A. Hasil Penelitian | 97 |
| B. Pembahasan..... | 140 |
| BAB V SIMPULAN DAN SARAN | 151 |
| A. Simpulan | 151 |
| B. Saran..... | 152 |

| | |
|-----------------------------|-----|
| DAFTAR PUSTAKA | 154 |
| LAMPIRAN | 158 |



DAFTAR TABEL

| | |
|--|-----|
| Tabel 1. Validator bahan ajar sejarah berbentuk <i>booklet</i> | 60 |
| Tabel 2. Kisi-kisi instrumen penilaian bahan ajar dari segi materi..... | 77 |
| Tabel 3 Kisi-kisi instrumen penilaian bahan ajar dari segi media | 78 |
| Tabel 4 Kisi-kisi instrumen angket minat belajar siswa | 78 |
| Tabel 5. Butir pertanyaan angket minat yang valid dan tidak valid | 85 |
| Tabel 6 Kriteria kelayakan bahan ajar | 89 |
| Tabel 7. Rentang hasil validasi ahli materi dan ahli media | 93 |
| Tabel 8. Matriks metode penelitian..... | 97 |
| Tabel 9. Referensi penyusunan <i>booklet</i> | 111 |
| Tabel 10. Rekap hasil validasi I <i>booklet</i> oleh ahli materi 1 | 116 |
| Tabel 11. Rekap hasil validasi I <i>booklet</i> oleh ahli materi 2 | 117 |
| Tabel 12. Rekap hasil validasi I <i>booklet</i> oleh ahli media..... | 118 |
| Tabel 13. Rekap saran dan perbaikan desain produk..... | 120 |
| Tabel 14. Identitas <i>booklet</i> | 123 |
| Tabel 15. Rekap hasil validasi II <i>booklet</i> oleh ahli materi 1..... | 124 |
| Tabel 16. Rekap hasil validasi II <i>booklet</i> oleh ahli materi 2..... | 125 |
| Tabel 17. Rekap hasil validasi II <i>booklet</i> oleh ahli media | 126 |
| Tabel 18. Hasil respon siswa terhadap penggunaan <i>booklet</i> | 131 |
| Tabel 19. Hasil respon guru terhadap penggunaan <i>booklet</i> | 132 |
| Tabel 20. Tingkat minat belajar siswa <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> | 135 |
| Tabel 21. Hasil <i>output</i> uji normalitas..... | 136 |
| Tabel 22. Hasil <i>output</i> uji homogenitas dan | |

Uji *independent sample t-test* 137



DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|-----|
| Gambar 1. Kerangka Berfikir..... | 51 |
| Gambar 2. Langkah-langkah Penelitian R & D menurut Borg & Gall..... | 55 |
| Gambar 3. Desain Pengembangan Bahan Ajar | 58 |
| Gambar 4. Perbaikan <i>cover booklet</i> sebelum (kiri) dan sesudah (kanan) revisi | 121 |
| Gambar 5. Perbaikan paragraf dan foto <i>booklet</i> sebelum (kiri) dan sesudah (kanan) revisi | 121 |
| Gambar 6. Perbaikan rata kanan kiri sebelum (kiri) dan sesudah (kanan) revisi | 122 |
| Gambar 7. Kurva distribusi normal minat belajar..... | 137 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---|-----|
| Lampiran 1. Kisi-kisi wawancara guru..... | 159 |
| Lampiran 2. Pedoman wawancara guru..... | 160 |
| Lampiran 3. Transkrip wawancara guru..... | 162 |
| Lampiran 4. Kisi-kisi wawancara siswa | 167 |
| Lampiran 5. Pedoman wawancara siswa | 168 |
| Lampiran 6. Transkrip wawancara siswa..... | 170 |
| Lampiran 7. Silabus Sejarah Indonesia..... | 175 |
| Lampiran 8. Daftar nama siswa kelas ujicoba | 191 |
| Lampiran 9. Daftar nama siswa kelas kontrol | 193 |
| Lampiran 10. Daftar nama siswa kelas eksperimen..... | 195 |
| Lampiran 12. Instrumen penilaian bahan ajar oleh ahli materi..... | 198 |
| Lampiran 13. Rubrik penilaian bahan ajar oleh ahli materi..... | 202 |
| Lampiran 15. Instrumen penilaian oleh ahli media..... | 204 |
| Lampiran 16. Rubrik penilaian bahan ajar oleh ahli media | 209 |
| Lampiran 17. Angket minat belajar Sejarah Indonesia kelas ujicoba..... | 210 |
| Lampiran 18. Lembar observasi pembelajaran Sejarah Indonesia | 213 |
| Lampiran 19. Tabulasi minat belajar siswa kelas ujicoba | 219 |
| Lampiran 20. Angket minat belajar siswa | 222 |
| Lampiran 21. Hasil Analisis uji validitas..... | 228 |
| Lampiran 22. Hasil analisis uji perhitungan reliabilitas | 232 |
| Lampiran 23. Angket minat belajar Sejarah Indonesia (<i>pre-test</i>)..... | 233 |
| Lampiran 24. Angket minat belajar Sejarah Indonesia (<i>post-test</i>)..... | 235 |

| | |
|---|-----|
| Lampiran 25. Hasil analisis validasi tahap I ahli materi | 237 |
| Lampiran 26. Hasil analisis validasi tahap I ahli media | 240 |
| Lampiran 27. Hasil analisis validasi tahap II ahli materi..... | 242 |
| Lampiran 28. Hasil analisis validasi tahap II ahli media | 245 |
| Lampiran 29. Lembar instrumen penilaian bahan ajar oleh ahli materi | 247 |
| Lampiran 30. Lembar instrumen penilaian bahan ajar oleh ahli media..... | 263 |
| Lampiran 31. RPP Sejarah Indonesia kelas kontrol..... | 271 |
| Lampiran 32. RPP Sejarah Indonesia kelas eksperimen..... | 281 |
| Lampiran 33. Angket minat belajar (<i>pre-test</i>) | 291 |
| Lampiran 34. Angket minat belajar (<i>post-test</i>) | 297 |
| Lampiran 35. Angket respon penilaian bahan ajar oleh guru | 299 |
| Lampiran 36. Angket respon penilaian bahan ajar oleh siswa | 303 |
| Lampiran 37. Hasil analisis <i>pretest-posttest</i> kelas kontrol | 307 |
| Lampiran 38. Hasil analisis <i>pretest-posttest</i> kelas eksperimen..... | 308 |
| Lampiran 39. Hasil analisis respon siswa terhadap penggunaan bahan ajar ... | 309 |
| Lampiran 40. <i>Booklet</i> Proklamasi Kemerdekaan Indonesia | 311 |
| Lampiran 41. Dokumentasi Penelitian..... | 316 |
| Lampiran 42. Surat Permohonan Izin Penelitian | 319 |
| Lampiran 43. Surat Rekomendasi Penelitian..... | 320 |
| Lampiran 44. Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan..... | 321 |
| Lampiran 45. Surat Selesai Penelitian | 322 |
| Lampiran 46. Surat Keputusan Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi | 323 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan yang amat penting dalam menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Masyarakat Indonesia dengan laju pembangunannya masih menghadapi masalah pendidikan yang berat, terutama berkaitan dengan kualitas, relevansi, dan efisiensi pendidikan (Mulyasa, 2002:15). Kemajuan suatu bangsa sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusia yang dimiliki suatu bangsa tersebut. Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan manusia yang cerdas, berakhlak mulia, damai, dan demokratis, oleh karena itu pembaharuan di bidang pendidikan harus selalu dilakukan sesuai dengan perkembangan zaman. Pembaharuan ini dapat berupa pembaharuan kurikulum, peningkatan kualitas tenaga pendidik, fasilitas yang mendukung, dan lain-lain.

Menurut Kurniasih dan Sani (2014:7) salah satu upaya dalam pembaharuan tersebut adalah dengan penerapan kurikulum 2013 yang disusun dengan dilandasi pemikiran tantangan masa depan, yaitu tantangan abad ke-21, yang ditandai dengan abad ilmu pengetahuan dan kompetensi masa depan. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang menekankan pada kompetensi dengan pemikiran berbasis sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Adapun ciri Kurikulum 2013 yang paling mendasar ialah menuntut kemampuan guru

dalam berpengetahuan dan mencari tahu pengetahuan sebanyak-banyaknya karena siswa zaman sekarang sudah mudah dalam mencari informasi dengan bebas melalui perkembangan teknologi dan informasi. Sedangkan untuk siswa lebih didorong untuk memiliki tanggung jawab kepada lingkungan, kemampuan interpersonal, antarpersonal, maupun memiliki kemampuan berpikir kritis. Tujuannya adalah terbentuk generasi produktif, kreatif, inovatif, dan afektif.

Salah satu pembelajaran yang dilaksanakan dalam kurikulum 2013 adalah pembelajaran sejarah. Melalui pembelajaran sejarah, peserta didik diajak menelaah keterkaitan kehidupan yang dialami diri, masyarakat dan bangsanya, sehingga mereka tumbuh menjadi generasi muda yang memiliki kesadaran sejarah, mendapatkan inspirasi ataupun hikmah dari kisah-kisah pahlawan yang pada akhirnya mendorong terbentuknya pola berfikir ke arah berfikir secara rasional, kritis, empiris, dan yang tidak kalah pentingnya ialah pembelajaran sejarah yang mengembangkan sikap mau menghargai nilai-nilai kemanusiaan (Wiyanti, 2012: 2). Menurut Lampiran Permendiknas No.22 tahun 2006, pembelajaran sejarah memiliki arti strategis dalam pembentukan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat serta dalam pembentukan manusia Indonesia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air. Hal ini dikarenakan pengetahuan di masa lampau tersebut mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan kepribadian peserta didik.

Soedarno (1998) dalam Amin (2011: 106) menyatakan, tujuan mata pelajaran sejarah nasional dimaksudkan untuk mengetahui dan menyadari bahwa manusia hidup dalam lingkungan. Ada hubungan fungsional dan timbal balik antara manusia dan lingkungannya, sehingga manusia mampu memanfaatkannya, dan memiliki pengetahuan mengenai perubahan-perubahan yang telah dialami penduduk di lingkungannya sekarang. Dengan demikian, pelajaran sejarah diharapkan mampu memperluas wawasan hubungan masyarakat antar bangsa di dunia.

Sejarah perlu diajarkan untuk memperlihatkan kepada anak konsep waktu, ruang, dan masyarakat, serta kaitan antara masa sekarang dan masa lampau, antara wilayah lokal dan wilayah lain yang jauh letaknya, antara kehidupan perseorangan dan kehidupan nasional, serta kehidupan kebudayaan masyarakat lain dimanapun dalam ruang dan waktu. (Kochhar, 2008: 30). Sasaran pengajaran sejarah harus mengacu pada tujuan pendidikan yang lebih luas. Tujuan yang harus dimiliki seorang guru di lapangan untuk mengajar haruslah tepat dan jelas. Kochhar (2008: 393) menyebutkan bahwa guru sejarah memiliki peranan penting dalam keseluruhan proses pembelajaran sejarah. Selain mengembangkan bentuk-bentuk alat bantu secara mekanis dan mengembangkan pendidikan yang berfokus pada kemajuan siswa, guru sejarah juga memegang peranan penting dalam membuat pelajaran sejarah menjadi hidup dan menarik bagi para siswa. Guru sejarah bertanggung jawab menginterpretasikan konsep sejarah yakni tentang kemanusiaan kepada siswa-siswanya.

Menurut Utomo (2015:137) menyatakan bahwa guru merupakan komponen kunci yang dituntut mampu memenuhi tuntutan sebagai pembelajar cepat untuk meramu empat komponen Kurikulum 2013 yang meliputi standar isi, standar proses, standar penilaian, dan standar kompetensi lulusan. Di sisi lain, manajemen pembelajaran di kelas yang berhasil merupakan prasyarat bagi keberhasilan proses pembelajaran secara keseluruhan, oleh sebab itu, manajemen pembelajaran di kelas harus dikuasai oleh guru secara baik.

Guru sejarah harus menguasai berbagai macam metode dan teknik pembelajaran sejarah. Guru sejarah harus mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan agar proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan cepat dan baik. Guru sejarah harus dapat menjadi pencerita yang baik agar dapat menarik minat siswa pada mata pelajarannya. Guru sejarah harus dinamis agar siswa menjadi antusias dalam mengikuti proses belajar mengajar. Guru sejarah juga harus menjadi perencana dan organisator yang baik sehingga teknik-teknik pembelajaran baru yang digunakan terbukti efektif (Kochhar, 2008: 393).

Menurut Wiyanti (2012:4), selama ini pembelajaran sejarah diidentikan sebagai pembelajaran yang menggunakan strategi, metode, maupun teknik pembelajaran yang lebih banyak bertumpu pada pendekatan berbasis keaktifan guru, dan meminimalkan partisipasi peserta didik. Guru diposisikan sebagai satu-satunya sumber informasi, peserta didik tertinggal sebagai objek manakala guru sebagai segala sumber dan pengelola informasi hanya mengajar dengan metode ceramah dan tanya jawab yang konvensional.

Pembelajaran yang melibatkan guru dan siswa di sekolah hingga kini masih menggunakan bahan ajar yang konvensional, yaitu bahan ajar yang tinggal pakai, tinggal beli, instan, serta tanpa upaya merencanakan, menyiapkan, dan menyusunnya sendiri. Hal ini menjadikan mutu pembelajaran menjadi rendah ketika pendidik hanya terpaku bahan-bahan ajar yang konvensional tanpa ada kreativitas untuk mengembangkan bahan ajar tersebut secara inovatif (Prastowo. 2014:18-19). Menurut Wasino (2010:1), bentuk bahan ajar, antara lain: (a) bahan cetak seperti: *handout*, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, *leaflet*, *wallchart*, (b) audio visual seperti: video/film, VCD (c) audio seperti: radio, kaset, CD audio, PH (d) visual: foto, gambar, model/maket. (e) multimedia: CD interaktif, *computer based*, internet.

Bahan ajar yang ada di sekolah saat ini masih kurang menarik minat siswa dikarenakan kurang atraktif dan monoton. Menurut (Mayer, 2009) siswa akan lebih mudah memahami suatu konsep jika pembelajaran disajikan tidak hanya dengan kata-kata tetapi dengan gambar. Pembelajaran dengan bahan ajar yang menarik akan sangat membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran sejarah, karena penggunaan bahan ajar yang atraktif akan menghadirkan pembelajaran yang menarik siswa.

SMA N 1 Kertek merupakan salah satu sekolah yang sudah menerapkan Kurikulum 2013 dimana dalam kurikulum tersebut siswa dituntut untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Pada Kurikulum 2013 guru dituntut juga untuk lebih kreatif dan inovatif dalam upaya pengembangan

bahan ajar. Dengan jumlah siswa yang banyak, referensi atau bahan ajar yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran di SMA N 1 Kertek masih terbatas. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara terhadap Rinawati Handayani, S.Pd., selaku guru mata pelajaran Sejarah Indonesia di SMA N 1 Kertek. Berikut adalah hasil wawancara.

Untuk bahan ajar yang digunakan sudah ada. Tapi hanya terdiri dari buku paket siswa kurikulum 2013 terbitan dari pemerintah yang materinya kurang lengkap, dan kebanyakan siswa sendiri kurang tertarik dengan bahan ajar yang dipakai dalam proses belajar mengajar selama ini. Buku siswanya pun jumlahnya terbatas, jadi tidak semua anak bisa meminjam dari perpustakaan. Peminjaman buku dari perpustakaan sendiri biasanya kalau pas mau pelajaran mbak, biasanya dikoordinir kalau mau pinjam buku di perpustakaan (wawancara dengan Rinawati Handayani, S.Pd pada Selasa, 7 Februari 2017).

Di samping melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Sejarah Indonesia, peneliti juga melakukan wawancara terhadap beberapa siswa kelas XI IPS dari 6 kelas yang berbeda dan didapatkan hasil sebagai berikut : 1) Cara mengajar guru yang satu arah menjadikan siswa mengalami kebosanan. 2) Bahan ajar yang kurang memadai dengan hanya mengandalkan buku paket. 3) Minat belajar siswa pada mata pelajaran sejarah masih rendah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa dan guru didapatkan informasi yang sama yaitu ketersediaan bahan ajar yang terbatas pada mata pelajaran Sejarah Indonesia. Selain itu peneliti melakukan kunjungan ke perpustakaan untuk mendalami bahan ajar yang digunakan baik oleh guru dan siswa yang digunakan dalam belajar-mengajar di kelas. Berdasarkan pengamatan di lapangan, bahan ajar yang digunakan oleh siswa dan guru

dalam kegiatan pembelajaran di kelas adalah berupa buku siswa dan guru mata pelajaran Sejarah Indonesia kelas XI Kurikulum 2013.

Berdasarkan hasil studi awal yaitu wawancara dan observasi di SMA N 1 Kertek, diperoleh informasi bahwa dalam pembelajaran Sejarah Indonesia menunjukkan minat belajar siswa yang rendah, hal ini terlihat dari siswa yang jarang memanfaatkan kesempatan yang diberikan oleh guru untuk mengajukan pertanyaan tentang materi pelajaran yang belum jelas, kemudian terdapat beberapa siswa yang berbicara sendiri bahkan ada yang mengantuk ketika guru sejarah menjelaskan materi. Keadaan seperti ini sangatlah memprihatinkan sehingga harus ada suatu pembaharuan baru dalam pembelajaran sejarah, agar dapat memberikan suatu solusi untuk menghadapi permasalahan tersebut.

Hal ini sejalan dengan pendapat dalam pendidikan bahwa pembelajaran sejarah harus dapat menyesuaikan diri terhadap situasi sosial dewasa ini. Jika studi sejarah hanya terbatas pada pengetahuan fakta-fakta akan menjadi steril dan akan mematikan minat terhadap sejarah. Minat belajar siswa sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor yang secara umum dikelompokkan menjadi dua faktor, yaitu faktor internal yang meliputi: kondisi jasmaniah dan psikologi siswa, dan faktor eksternal yang berasal dari keluarga maupun sekolah itu sendiri (Slameto, 2010:54).

Pada jenjang SMA, materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia penting untuk disampaikan kepada siswa, karena kemerdekaan yang dialami saat ini bukan muncul secara tiba-tiba, namun melalui proses yang panjang.

Bukan hal mudah untuk dapat mencapai kemerdekaan. Bahkan perjuangan tidak boleh berhenti dan harus diteruskan sampai sekarang untuk dapat mempertahankan kemerdekaan tanah air tercinta ini. Proklamasi Kemerdekaan adalah sebuah peristiwa bersejarah bagi bangsa Indonesia. Proklamasi, telah mengubah perjalanan sejarah, membangkitkan rakyat dalam semangat kebebasan. Merdeka dari segala bentuk penjajahan (Wildan, 2017).

Kemerdekaan senantiasa mempunyai arti penting bagi kehidupan suatu bangsa, termasuk Indonesia. Hal ini berarti, kemerdekaan Indonesia mempunyai beberapa arti penting, antara lain: 1) Proklamasi Kemerdekaan pada tanggal 17 Agustus 1945 merupakan puncak perjuangan bangsa. 2) Dengan kemerdekaan, berarti bangsa Indonesia mendapatkan kebebasan. 3) Kemerdekaan adalah “jembatan emas” atau merupakan pintu gerbang untuk menuju masyarakat yang adil dan makmur. Dengan proklamasi kemerdekaan tersebut, maka bangsa Indonesia telah lahir sebagai bangsa dan negara yang merdeka, baik secara *de facto* maupun *de jure*.

Penyampaiannya materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia di SMA N 1 Kertek mengalami berbagai kendala seperti adanya materi yang banyak dengan alokasi waktu yang terbatas sehingga siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari materi tersebut. Selain itu dengan terbatasnya waktu, guru sering menggunakan metode ceramah dan menggunakan media yang tidak beragam. Permasalahan lainnya adalah tempo pengajaran yang terlalu cepat sehingga guru hanya meminta siswa untuk mempelajari materi yang diberikan

oleh guru maupun dengan menggunakan buku paket tanpa menggunakan bahan ajar atau sumber lain sehingga proses pembelajaran tidak maksimal.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengembangkan bahan ajar berbentuk *booklet* untuk siswa SMA yang telah menggunakan Kurikulum 2013, karena bahan ajar ini diharapkan dapat meningkatkan keaktifan dan minat siswa terhadap pembelajaran sejarah. Pada bahan ajar yang dikembangkan peneliti ini siswa juga diajak untuk berdiskusi, mencari informasi lebih dari buku-buku penunjang lain sehingga diharapkan dengan bahan ajar berbentuk *booklet*, siswa tidak sekedar tahu namun siswa juga dapat memahami jalannya suatu peristiwa sejarah. Dalam upaya peningkatan minat belajar sejarah, hal yang dilakukan yakni dengan melalui pengembangan bahan ajar yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan siswa dan guru. Dengan adanya bahan ajar, guru harus memilih, merancang, dan membuat supaya pelajaran tersebut lebih menarik. Sehingga kegiatan belajar mengajar lebih efektif dan tujuan pembelajaran tercapai sesuai dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian **“Pengembangan Bahan Ajar Sejarah Berbentuk *Booklet* Pada Materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia Untuk Siswa Kelas XI SMA N 1 Kertek Wonosobo Tahun Pelajaran 2016/2017”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah bahan ajar sejarah berbentuk *booklet* pada materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia yang dikembangkan di SMA N 1 Kertek?
2. Bagaimanakah kelayakan bahan ajar sejarah berbentuk *booklet* pada materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia dilihat dari validasi yang dilakukan oleh ahli materi dan ahli media?
3. Bagaimanakah keefektifan bahan ajar sejarah berbentuk *booklet* pada materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia dilihat dari perbedaan rata-rata minat belajar siswa kelas XI SMA N 1 Kertek?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mencapai tujuan yang berkaitan dengan permasalahan yang telah dirumuskan. Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menghasilkan dan menganalisis bahan ajar berbentuk *booklet* pada materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia yang dikembangkan di SMA N 1 Kertek.
2. Mengetahui dan menganalisis bahan ajar sejarah berbentuk *booklet* pada materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia dilihat dari validasi yang dilakukan oleh ahli materi dan ahli media.

3. Mengetahui keefektifan penggunaan bahan ajar sejarah berbentuk *booklet* pada materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia dilihat dari perbedaan rata-rata minat belajar siswa kelas XI SMA N 1 Kertek.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritik

Secara teoritis, penelitian ini mampu memberikan suatu kajian yang ilmiah, konkret, dan dapat dijadikan sumber referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai pengembangan bahan ajar mata pelajaran Sejarah Indonesia materi pokok Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Kegunaan serta keefektifan bahan ajar ini diharapkan dapat menjadi cetak biru guna mengembangkan materi-materi lain yang serupa guna memberikan materi yang benar-benar dibutuhkan siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Meningkatkan kemampuan peneliti dalam mengaplikasikan ilmu yang telah didapat.
- 2) Menambah pengetahuan peneliti tentang kegiatan penelitian dan pengembangan khususnya dalam mengembangkan bahan ajar.
- 3) Meningkatkan kemampuan peneliti dalam mengembangkan dan menyusun bahan ajar sejarah Indonesia yang sesuai dengan porsi dan kebutuhan akan materi ajar.

b. Bagi guru

- 1) Memperkaya sumber referensi guru dalam penyampaian materi ajar khususnya materi pokok Proklamasi Kemerdekaan Indonesia, agar tidak terpaku pada buku teks yang digunakan yang bersifat umum.
- 2) Memberikan sumbangan informasi bagi guru sejarah dalam rangka peningkatan kreativitas pengembangan bahan ajar sejarah Indonesia.
- 3) Dapat mempermudah guru dalam merekonstruksi sejarah dan menghadirkan sejarah sebagai fakta yang hidup.

c. Bagi siswa

- 1) Membantu peserta didik dalam menjelaskan materi pokok Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.
- 2) Pengembangan bahan ajar berbentuk *booklet* diharapkan dapat meningkatkan kreativitas dan keaktifan siswa dalam mempelajari sejarah.
- 3) Pengembangan bahan ajar berbentuk *booklet* sebagai sumber pembelajaran sejarah akan membuat siswa lebih mudah menangkap pesan, informasi, dan fakta dari sejarah itu sendiri.

d. Bagi sekolah

- 1) Memberikan kekayaan referensi berupa bahan ajar berbentuk *booklet* Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Hal ini juga selaras

dengan peningkatan kualitas peserta didik di suatu sekolah tentang apa yang dia dapat dari sekolah.

- 2) Meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dengan adanya penggunaan *booklet* untuk materi pokok Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.

E. Batasan Istilah

Guna meminimalisasi kesalahpahaman dalam pengertian judul skripsi tersebut, maka perlu adanya suatu pembatasan pembahasan istilah mengenai skripsi tersebut:

1. Bahan Ajar Sejarah Berbentuk *Booklet*

Pada penelitian ini yang dimaksud dengan *booklet* adalah salah satu jenis media grafis yaitu media gambar atau foto yang isinya bersifat jelas, tegas, mudah dimengerti dan menarik yang yang dijilid dalam satu-satuan.

Booklet dapat dijadikan sebagai pegangan siswa untuk mempelajari dan memahami materi kemerdekaan dengan lebih mudah dan menarik. Dengan digunakannya *booklet* akan mempermudah guru untuk menjelaskan materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.

2. Pembelajaran Sejarah Indonesia

Pembelajaran Sejarah Indonesia adalah proses belajar dan mengajar yang di dalamnya mempelajari berbagai peristiwa yang terkait dengan asal-usul dan perkembangan serta peranan masyarakat dan bangsa Indonesia pada masa lampau yang dimulai sejak zaman prasejarah hingga

reformasi yang berlangsung sampai sekarang. Pada penelitian ini, peneliti berfokus pada pembelajaran Sejarah Indonesia di masa Revolusi Kemerdekaan.

3. Materi “Proklamasi Kemerdekaan Indonesia”

Materi pokok Proklamasi Kemerdekaan Indonesia dalam kurikulum 2013 merupakan salah materi yang diajarkan di semester genap pada kelas XI mata pelajaran Sejarah Indonesia. Materi ini mengkaji tentang peristiwa sekitar Proklamasi Kemerdekaan Indonesia yang dimulai dengan menyerahnya Jepang kepada Sekutu, peristiwa Rengasdengklok, penyusunan naskah Proklamasi Kemerdekaan, hingga pembacaan naskah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Kompetensi Dasar yang harus dicapai oleh siswa adalah siswa dapat menganalisis peristiwa Proklamasi Kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan sosial, budaya, ekonomi, politik, dan pendidikan bangsa Indonesia.

4. Minat

Minat merupakan dorongan dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara efektif, yang menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan, dan lama-kelamaan akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya. Dengan demikian minat belajar dapat didefinisikan sebagai ketertarikan dan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan terlibat dalam aktivitas belajar karena menyadari pentingnya atau bernilainya hal yang ia pelajari.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Landasan Teori

1. Pembelajaran Sejarah

Pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian ekstrim yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian internal yang dialami siswa (Winkel dalam Siregar, 2010: 12). Sementara (Gagne dalam Siregar, 2010: 13), mendefinisikan pembelajaran sebagai pengaturan peristiwa secara seksama dengan maksud agar terjadi belajar dan membuatnya berhasil guna. Pengertian lainnya, Winkel mendefinisikan pembelajaran sebagai pengaturan dan penciptaan kondisi-kondisi eksternal sedemikian rupa, sehingga menunjang proses belajar siswa dan tidak menghambatnya. Pembelajaran dimaksudkan untuk menghasilkan belajar, situasi eksternal harus dirancang sedemikian rupa untuk mengaktifkan, mendukung, dan mempertahankan proses internal yang terdapat dalam setiap peristiwa belajar.

Hal senada juga dikemukakan oleh (Miarso dalam Siregar, 2010:16), menyatakan bahwa “pembelajaran adalah usaha pendidikan yang dilaksanakan secara sengaja, dengan tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan, serta pelaksanaannya terkendali”.

Dari beberapa pengertian pembelajaran yang telah dikemukakan maka dapat disimpulkan beberapa ciri pembelajaran sebagai berikut.

- a. Merupakan upaya sadar dan disengaja.
- b. Pembelajaran harus membuat siswa belajar.
- c. Tujuan harus ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses maupun hasilnya.
- d. Pelaksanaannya terkendali: baik isinya, waktu, proses, maupun hasilnya.

Dalam melaksanakan pembelajaran, agar dicapai hasil yang lebih optimal perlu diperhatikan beberapa prinsip pembelajaran. Prinsip pembelajaran dibangun atas dasar prinsip-prinsip yang ditarik dari teori psikologi terutama teori belajar dan hasil-hasil penelitian dalam kegiatan pembelajaran. Prinsip pembelajaran bila diterapkan dalam pengembangan pembelajaran dengan cara memberikan dasar-dasar teori untuk membangun sistem instruksional yang berkualitas tinggi. (Gagne dalam Siregar, 2010) mengemukakan sembilan prinsip yang dapat dilakukan guru dalam melaksanakan pembelajaran, sebagai berikut.

- a. Menarik perhatian (*gaining attention*): hal yang menimbulkan minat siswa dengan mengemukakan sesuatu yang baru, aneh, kontradiksi, atau kompleks.
- b. Menyampaikan tujuan pembelajaran (*informing learner of the objectives*); memberitahukan kemampuan yang harus dikuasai siswa setelah selesai mengikuti pelajaran.

- c. Mengingat konsep / prinsip yang telah dipelajari (*stimulating recall or prior learning*): merangsang ingatan tentang pengetahuan yang telah dipelajari yang menjadi prasyarat untuk mempelajari materi yang baru.
- d. Menyampaikan materi pelajaran (*presenting the stimulus*): menyampaikan materi-materi pembelajaran yang telah direncanakan.
- e. Memberikan bimbingan belajar (*providing learners guidance*): memberikan pertanyaan-pertanyaan yang membimbing proses/ alur berpikir siswa agar memiliki pemahaman yang lebih baik.
- f. Memperoleh kinerja/ penampilan siswa (*eliciting performance*): siswa diminta untuk menunjukkan apa yang telah dipelajari atau penguasaannya terhadap materi.
- g. Memberikan balikan (*providing feedback*): memberitahu seberapa jauh ketepatan *performance* siswa.
- h. Menilai hasil belajar (*assessing performance*) : memberikan tes / tugas untuk mengetahui seberapa jauh siswa menguasai tujuan pembelajaran.
- i. Memperkuat retensi dan transfer belajar (*enhancing retention and transfer*); merangsang kemampuan mengingat-ingat dan mentransfer dengan memberikan rangkuman, mengadakan *review* atau mempraktikkan apa yang telah dipelajari.

Salah satu pembelajaran yang diajarkan di satuan pendidikan SMA adalah pembelajaran sejarah. Secara etimologis istilah sejarah berasal dari kata *syajarah* yang berarti terjadi, atau dari kata *syajarah* berasal dari

bahasa Arab, yang berarti pohon, syajarah dan nasab, artinya pohon silsilah (Kuntowijoyo dalam Subagyo, 2011:9). Istilah *history* diambil dari kata *historia* dalam bahasa Yunani yang berarti informasi atau penelitian yang ditujukan untuk memperoleh kebenaran. Sejarah pada masa itu hanya berisi tentang kisah-kisah manusia dalam usahanya untuk memenuhi kebutuhannya, menciptakan kehidupan yang tertib dan teratur, kecintaannya akan kemerdekaan, serta kehausannya akan keindahan dan pengetahuan (Kochhar, 2008:1). Menurut Kuntowijoyo (1995:23), menyatakan bahwa mempelajari sejarah pada dasarnya menyangkut tiga hal, yakni aspek (1) mengapa sesuatu terjadi, (2) apa yang sebenarnya terjadi, dan (3) kemana arah kejadian-kejadian itu. Dari pemikiran tersebut dapat disimpulkan bahwa kandungan yang harus terdapat dalam pembelajaran sejarah meliputi aspek (1) kausalitas, (2) kronologis, (3) komprehensif, dan (4) kesinambungan.

Pembelajaran sejarah adalah perpaduan antara aktivitas belajar dan mengajar yang di dalamnya mempelajari tentang peristiwa masa lampau yang erat hubungannya dengan masa kini. Pengajaran sejarah berfungsi untuk menyadarkan siswa akan adanya proses perubahan dan perkembangan masyarakat dalam dimensi ruang, waktu, dan untuk membangun perspektif serta kesadaran sejarah dalam menemukan, memahami, dan menjelaskan jati diri bangsa di masa lalu, masa kini, dan masa depan di tengah-tengah perdamaian dunia.

Menurut (Hasan dalam Suryadi, 2012: 77), tujuan pembelajaran adalah sebagai berikut : (1) Mengembangkan pendalaman tentang peristiwa sejarah terpilih baik lokal maupun nasional; (2) Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif; (3) Mengembangkan kepedulian sosial dan semangat kebangsaan; (4) Mengembangkan rasa ingin tahu, inspirasi, dan aspirasi; (5) Mengembangkan nilai dan sikap kepahlawanan dan kepemimpinan; (6) Mengembangkan kemampuan mencari, mengolah, mengemas, dan mengkomunikasikan informasi (kemampuan penelitian dan belajar).

Sedangkan menurut Agung dan Wahyuni (2013: 56) menyatakan, pengajaran sejarah di sekolah bertujuan agar siswa memperoleh kemampuan berpikir historis dan pemahaman sejarah, siswa mampu mengembangkan kompetensi untuk berpikir secara kronologis dan memiliki pengetahuan untuk masa lampau yang dapat digunakan untuk memahami dan menjelaskan proses perkembangan dan perubahan masyarakat serta keragaman sosial budaya dalam rangka menemukan dan menumbuhkan jati diri bangsa di tengah-tengah kehidupan masyarakat dunia.

Pengajaran sejarah juga bertujuan agar siswa menyadari adanya keragaman pengalaman hidup pada masing-masing masyarakat dan adanya cara pandang yang berbeda, dan tujuan lainnya (Agung dan Wahyuni, 2013:56):

- a. Mendorong siswa berpikir kritis-analitis dalam memanfaatkan pengetahuan tentang masa lampau untuk memahami kehidupan masa kini dan yang akan datang.
- b. Memahami bahwa sejarah merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari.
- c. Mengembangkan kemampuan intelektual dan keterampilan untuk memahami proses perubahan dan keberlanjutan masyarakat.

Pembelajaran sejarah berfungsi untuk menyadarkan siswa akan adanya proses perubahan dan perkembangan masyarakat dalam dimensi waktu dan untuk membangun perspektif serta kesadaran sejarah dalam menemukan, memahami, dan menjelaskan jati diri bangsa di masa lalu, masa kini, dan masa depan di tengah-tengah perubahan dunia. Setiap mata pelajaran mempunyai karakteristik yang khas, demikian juga halnya dengan mata pelajaran sejarah (Agung dan Wahyuni, 2013:57). Adapun karakteristik mata pelajaran sejarah adalah sebagai berikut (Agung dan Wahyuni, 2013: 62):

- a. Sejarah terkait dengan masa lampau. Masa lampau berisi peristiwa dan setiap peristiwa sejarah hanya terjadi sekali. Jadi, pembelajaran sejarah dalam pembelajaran peristiwa sejarah dan perkembangan masyarakat yang telah terjadi. Sementara itu, materi pokok pembelajaran sejarah adalah produk masa kini berdasarkan sumber-sumber sejarah yang ada, harus lebih cermat, kritis, berdasarkan

sumber-sumber, dan tidak memihak menurut kehendak sendiri dan kehendak pihak-pihak tertentu.

- b. Sejarah bersifat kronologis, oleh karena itu pengorganisasian materi pokok pembelajaran sejarah haruslah didasarkan pada urutan kronologi peristiwa sejarah.
- c. Dalam sejarah ada tiga unsur penting, yakni manusia, ruang, dan waktu. Dengan demikian, dalam mengembangkan pembelajaran sejarah harus selalu diingat siapa pelaku peristiwa sejarah, dimana, dan kapan.
- d. Perspektif waktu merupakan dimensi yang sangatlah penting dalam sejarah. Sekalipun sejarah itu erat kaitannya dengan masa lampau, waktu lampau itu terus berkesinambungan sehingga perspektif waktu dalam sejarah antara lain masa lampau, masa kini, dan masa yang akan datang. Pemahaman ini penting bagi guru sehingga dalam mendesain materi pokok pembelajaran sejarah dapat dikatan dengan persoalan masa kini dan masa depan.
- e. Sejarah adalah prinsip sebab akibat. Hal ini perlu dipahami oleh setiap guru sejarah bahwa dalam merangkai fakta yang satu dengan fakta yang lain, dalam menjelaskan peristiwa sejarah perlu mengingat prinsip sebab akibat.
- f. Sejarah pada hakikatnya adalah suatu peristiwa sejarah dan perkembangan masyarakat yang menyangkut berbagai aspek kehidupan seperti politik, ekonomi, sosial, budaya, agama, keyakinan,

dan oleh karena itu, memahami sejarah haruslah dengan pendekatan multidimensional sehingga dalam mengembangkan materi pokok dan uraian materi pokok untuk setiap topik/ pokok bahasan haruslah dilihat dari berbagai aspek.

- g. Pelajaran sejarah di SMA/MA adalah mata pelajaran yang mengkaji permasalahan dan perkembangan masyarakat dari masa lampau sampai masa kini, baik di Indonesia maupun di luar Indonesia.
- h. Dilihat dari tujuan dan penggunaannya, pembelajaran sejarah di sekolah dapat dibedakan atas sejarah empiris dan sejarah normatif. Berkaitan dengan itu, pelajaran sejarah di sekolah paling tidak mengandung dua misi, yakni (1) untuk pendidikan intelektual dan (2) pendidikan nilai, pendidikan kemanusiaan, pendidikan pembinaan moralitas, jati diri, nasionalisme dan identitas nasional.
- i. Pendidikan sejarah di SMA/MA lebih menekankan pada perspektif kritis logis dengan pendekatan historis-sosiologis.

Pembelajaran sejarah pada materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia sendiri merupakan pokok bahasan yang sangat penting. Hal ini dikarenakan dengan adanya pengetahuan siswa mengenai usaha-usaha yang telah dilakukan oleh para tokoh dalam persiapan hingga kemerdekaan, yang pada akhirnya akan memunculkan rasa nasionalisme dan pembentukan karakter peserta didik.

Sejarah mencatat bahwa kemerdekaan adalah keinginan seluruh bangsa di dunia. Kemerdekaan menjadi modal dasar pembangunan di

berbagai bangsa, termasuk Indonesia. Dengan kemerdekaan, bangsa Indonesia bebas menentukan nasib sendiri. Hidup merdeka tentu akan membuat kita leluasa menentukan arah dan jalan pembangunan bangsa Indonesia. Proklamasi Kemerdekaan merupakan peristiwa paling monumental bagi bangsa Indonesia. Proklamasi Kemerdekaan menjadi pintu gerbang bagi bangsa Indonesia menuju era kebebasan setelah lama dalam penjajahan bangsa asing. Proklamasi Kemerdekaan tidak hanya dimaknai sebagai era kebebasan, tetapi sebagai era baru munculnya negara yang berdaulat dan sejajar dengan negara-negara lain.

Sularto, dkk. (2010:77) Proklamasi Kemerdekaan tanggal 17 Agustus 1945 merupakan titik kulminasi gagasan, tekad, dan perjuangan. Proklamasi memang diikuti dengan pecahnya revolusi di berbagai daerah dalam upaya mempertahankan kemerdekaan. Proklamasi harus dilanjutkan dengan cara bagaimana negara merdeka ini diselenggarakan dan diisi dengan upaya membangun sesuai dengan falsafah negara Pancasila dan UUD 1945.

Pada Kurikulum 2013 materi pokok Proklamasi Kemerdekaan Indonesia merupakan sebuah materi yang diajarkan di semester genap di kelas XI pada mata pelajaran Sejarah Indonesia. Kompetensi Dasar 3.7. Menganalisis peristiwa proklamasi kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan sosial, budaya, ekonomi, politik, dan pendidikan bangsa Indonesia. Indikatornya adalah 3.7.1. Mendeskripsikan peristiwa penting seputar Proklamasi Kemerdekaan Indonesia, 3.7.2. Menyebutkan para

tokoh golongan muda dan golongan tua, serta perannya dalam proklamasi kemerdekaan. 4.7.1. Membuat laporan tertulis dalam bentuk cerita sejarah tentang proklamasi kemerdekaan Indonesia.

Pada buku pegangan guru dan siswa Sejarah Indonesia Kurikulum 2013 kelas XI pada bab Indonesia Merdeka, pada materi pokok Proklamasi Kemerdekaan Indonesia yang memuat materi seputar kekalahan Jepang dan kekosongan kekuasaan, peristiwa Rengasdengklok, penyusunan naskah Proklamasi Kemerdekaan, hingga pembacaan teks Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Tujuan pembelajaran dari materi pokok Proklamasi Kemerdekaan Indonesia adalah peserta didik dapat menganalisis berbagai peristiwa sekitar Proklamasi Kemerdekaan Indonesia; peserta didik dapat menganalisis peran Soekarno, Moh Hatta, dan tokoh-tokoh lainnya dalam Proklamasi Kemerdekaan Indonesia; dan peserta didik dapat menyajikan cerita sejarah mengenai makna Proklamasi Kemerdekaan Indonesia bagi kehidupan masyarakat Indonesia saat ini. Berdasarkan pengetahuan dan keterampilan yang dikuasai, peserta didik diharapkan dapat menghayati nilai persatuan dalam perjuangan pergerakan nasional hingga kemerdekaan sebagai karunia Tuhan Yang Maha Esa; serta meneladani perilaku kerjasama, tanggung jawab, dan cinta damai yang ditunjukkan para pejuang dalam meraih kemerdekaan.

2. Bahan Ajar

a. Pengertian Bahan Ajar

Menurut Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas (2008:6), pengertian bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis. Sedangkan menurut *National Centre for Competency Based Training* (2007) pengertian bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan proses pembelajaran. Bahan yang dimaksudkan dapat berupa bahan tertulis maupun tidak tertulis.

Bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis, baik tertulis maupun tidak tertulis, sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan siswa belajar. Panen mengungkapkan bahwa bahan ajar merupakan bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis, yang digunakan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran (Tian Belawati, 2003:1-3). Hal senada juga diungkapkan oleh Muhaimin bahwa bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/ instruktur dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Bahan yang dimaksud bisa berupa tertulis maupun bahan yang tidak tertulis (Muhaimin: 2008).

Selanjutnya Sudjana (2009: 67) menjelaskan bahwa bahan ajar adalah isi materi yang diberikan kepada siswa pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar. Melalui bahan ajar siswa diantarkan pada tujuan pengajaran. Bahan ajar pada hakikatnya adalah isi dari mata pelajaran atau

bidang studi yang diberikan kepada siswa sesuai dengan kurikulum yang digunakan.

Menurut Wasino (2007:1) bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/ infrastruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak sehingga tercipta lingkungan/ suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar. Hal senada juga dikemukakan oleh Majid (2009:173), bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/ instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan ajar yang dimaksud bisa berupa bahan ajar tertulis maupun bahan ajar yang tidak tertulis. Setidaknya mencakup antara lain : (1) petunjuk belajar (petunjuk siswa atau guru); (2) kompetensi yang akan dicapai; (3) informasi pendukung; (4) latihan-latihan; (5) petunjuk kerja, dapat berupa lembar kerja (LK); dan (6) evaluasi. Bahan ajar disusun dengan tujuan untuk: (1) membantu siswa dalam mempelajari sesuatu; (2) memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran; (3) agar kegiatan pembelajaran lebih menarik; dan (4) menyediakan berbagai jenis pemilihan bahan ajar.

Dari beberapa pandangan mengenai pengertian bahan ajar tersebut, dapat kita pahami bahwa bahan ajar merupakan segala bahan (baik informasi maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang digunakan guru dan siswa dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Bahan ajar juga mengacu pada kurikulum yang digunakan

dalam rangka mencapai Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang telah ditentukan.

b. Jenis-jenis Bahan Ajar

Selama ini para ahli telah membuat beberapa klasifikasi mengenai berbagai macam jenis bahan ajar yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Dari beberapa jenis bahan ajar tersebut dapat dijadikan referensi atau pilihan guru dalam membuat bahan ajar yang menarik. Bahan ajar yang dibuat guru dengan menarik akan menambah minat belajar siswa sehingga tujuan dari pembelajaran yang dilakukan akan dapat tercapai. Menurut Majid (2009: 174) bahan ajar dikelompokkan menjadi empat macam, yaitu : (1) bahan cetak (*printed*) antara lain *handout*, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, *leaflet*, *wallchart*, foto/gambar, model/ maket, (2) bahan ajar dengar (audio) seperti kaset, radio, piringan hitam, dan *compact disk audio*, (3) bahan ajar pandang dengar (*audio visual*) seperti *video compact disk*, film, (4) bahan ajar interaktif (*interactive teaching material*) seperti *compact disk interactive*.

Menurut Prastowo (2015:40) berdasarkan bentuknya, bahan ajar dibedakan menjadi empat macam, yaitu: (1) bahan ajar cetak (*printed*), yakni sejumlah bahan yang disiapkan dalam kertas, yang dapat berfungsi untuk keperluan pembelajaran atau penyampaian informasi (Kemp dan Dayton, 1985). Contohnya, *handout*, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, *leaflet*, *booklet*, *wallchart*, foto atau gambar, dan model atau maket, (2) bahan ajar dengar atau program audio, yakni semua sistem yang

menggunakan sinyal radio secara langsung, yang dapat dimainkan atau didengar oleh seseorang atau sekelompok orang, contohnya, kaset, radio, piringan hitam, dan *compact disk audio*, (3) bahan ajar dengar atau program audio, yakni semua sistem yang menggunakan sinyal radio secara langsung, yang dapat dimainkan atau didengar oleh seseorang atau sekelompok orang. Contohnya, kaset, radio, piringan hitam, dan *compact disk audio*, (4) bahan ajar pandang dengar (*audiovisual*), yakni segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak secara sekurensial. Contohnya, *video compact disk* dan film, dan , (5) bahan ajar interaktif (*interactive teaching materials*), yakni kombinasi dari dua atau lebih media (audio, teks, grafik, gambar, animasi, dan video) yang oleh penggunaanya dimanipulasi atau diberi perlakuan untuk mengendalikan suatu perintah dan atau perilaku alami dari suatu presentasi, contohnya, *compact disk interactive*.

Rowntree dalam Belawati, dkk. (2003) mengatakan bahwa berdasarkan sifatnya, bahan ajar dapat dibagi menjadi empat macam, sebagaimana disebutkan berikut ini : (1) bahan ajar yang berbasis cetak, misalnya buku, pamflet, panduan belajar siswa, bahan tutorial, buku kerja siswa, peta, *charts*, foto bahan dari majalah serta koran, dan lain sebagainya; (2) bahan ajar yang berbasis teknologi, misalnya audio *cassete*, siaran radio, *slide*, *filmstrip*, film, video, *cassets*, siaran televisi, video interaktif, *computer based tutorial*, dan multimedia; (3) bahan ajar yang digunakan untuk praktik atau proyek, misalnya kit sains, lembar

observasi, lembar wawancara, dan lain sebagainya; (4) bahan ajar yang dibutuhkan untuk keperluan interaksi manusia (terutama untuk keperluan pendidikan jarak jauh), misalnya telepon, *handphone*, *video conferencing*, dan lain sebagainya (Prastowo, 2015:42-43).

c. Tujuan dan Fungsi Penyusunan Bahan Ajar

Bahan ajar dapat dibuat dalam berbagai bentuk sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik materi yang disajikan. Setiap bahan ajar yang akan disusun memiliki berbagai tujuan. Adapun tujuan penyusunan bahan ajar diantaranya yaitu : (1) menyediakan bahan ajar yang sesuai tuntutan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa, (2) membantu siswa dalam memperoleh alternatif bahan ajar di samping buku teks yang terkadang sulit diperoleh, (3) memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran (Tim Penyusun Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Depdiknas, 2008:9). Sedangkan manfaat bahan ajar bagi siswa dijelaskan oleh Prastowo (2015: 142) yang pertama, kegiatan pembelajaran akan menjadi lebih menarik; kedua, siswa akan lebih banyak mendapatkan kesempatan untuk belajar secara mandiri dengan bimbingan pendidik; ketiga, siswa akan mendapatkan kemudahan dalam mempelajari setiap kompetensi yang harus dikuasai.

d. Pengembangan Bahan Ajar

Pada pengembangan bahan ajar ada enam prinsip yang perlu diperhatikan, yaitu: (1) mulai dari yang mudah untuk memahami yang

sulit, dari yang konkret untuk memahami yang abstrak, (2) pengulangan akan memperkuat pemahaman, (3) umpan balik positif akan memberikan penguatan terhadap pemahaman siswa, (4) motivasi belajar yang tinggi merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan belajar, (5) mencapai tujuan setahap demi setahap akhirnya mencapai ketinggian tertentu, (6) mengetahui hasil yang telah dicapai akan mendorong siswa untuk terus mencapai tujuan (Panduan Pengembangan Bahan Ajar, Depdiknas: 10-11). Sedangkan menurut Majid (2009:174) sebuah bahan ajar yang akan dikembangkan paling tidak harus mencakup antara lain: (1) petunjuk belajar (petunjuk belajar siswa/ guru), (2) kompetensi yang akan dicapai, (3) informasi pendukung, (4) latihan-latihan, (5) petunjuk kerja, dapat berupa Lembar Kerja (LK), (6) evaluasi.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, salah satu kendala utama yang membuat para pendidik jarang membuat bahan ajar sendiri, di antaranya lebih disebabkan oleh tidak dikuasainya cara pembuatan bahan ajar. Hal ini dikarenakan petunjuk dan panduan pembuatan bahan ajar yang ada selama ini sulit untuk dipahami dan susah untuk dipraktikkan, maka dari itu, wajar jika para pendidik jarang yang mampu mengembangkan bahan ajar sendiri. Dalam pembuatan bahan ajar terdapat beberapa langkah-langkah utama yang terdiri dari tiga tahap penting yang meliputi analisis kebutuhan bahan ajar, menyusun peta bahan ajar, dan membuat bahan ajar berdasarkan struktur masing-masing bentuk bahan ajar, yang secara rinci disebutkan sebagai berikut (Prastowo, 2015;50-66):

1) Melakukan Analisis Kebutuhan Bahan Ajar

Analisis kebutuhan bahan ajar adalah suatu proses awal yang dilakukan untuk menyusun bahan ajar. Di dalamnya terdiri dari tiga tahapan, yaitu analisis terhadap kurikulum, analisis sumber belajar, dan penentuan jenis serta judul bahan ajar. Keseluruhan proses tersebut menjadi bagian integral dari suatu proses pembuatan bahan ajar yang tidak bisa dipisahkan.

Pertama, menganalisis kurikulum, langkah pertama ini ditunjukkan untuk menentukan kompetensi-kompetensi yang memerlukan bahan ajar. Dengan demikian, bahan ajar yang kita buat benar-benar diharapkan mampu membuat peserta didik menguasai kompetensi yang telah ditentukan. Berdasarkan analisis kurikulum ini, maka kita dapat mengetahui jumlah bahan ajar yang harus dibuat dan disiapkan dalam satu semester tertentu. Selain itu juga dapat diketahui dan diidentifikasi jenis bahan ajar yang relevan dan cocok untuk digunakan.

Kedua, menganalisis sumber belajar, setelah melakukan analisis kurikulum, langkah selanjutnya adalah menganalisis sumber belajar. Adapun kriteria analisis terhadap sumber belajar tersebut dilakukan berdasarkan ketersediaan, kesesuaian, dan kemudahan dalam memanfaatkannya. Caranya adalah dengan menginventarisasi ketersediaan sumber belajar yang dikaitkan dengan kebutuhan. Ketiga, memilih dan menentukan bahan ajar, langkah ketiga ini bertujuan memenuhi salah satu kriteria bahwa bahan ajar harus menarik dan dapat membantu peserta didik

untuk mencapai kompetensi karena pertimbangan tersebut, maka langkah-langkah yang hendaknya kita lakukan antara lain menentukan dan membuat bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan oleh peserta didik; serta menetapkan jenis dan bentuk bahan ajar berdasarkan analisis kurikulum; dan analisis sumber bahan.

2) Memahami Kriteria Pemilihan Sumber Belajar

Dalam memudahkan proses pemilihan sumber belajar ini, ada dua kriteria yang bisa kita gunakan dalam pemilihan sumber belajar, yaitu kriteria umum dan kriteria khusus. Kriteria umum dalam pemilihan sumber belajar meliputi empat hal sebagai berikut: (1) Ekonomis, artinya sumber belajar tidak mahal. Dengan harga yang terjangkau, semua lapisan masyarakat akan mampu mengadakan sumber belajar tersebut; (2) Praktis dan sederhana, artinya sumber belajar tidak memerlukan pelayanan atau pengadaan sampingan yang sulit dan langka; (3) Mudah diperoleh, artinya sumber belajar dekat dan mudah dicari; (4) Fleksibel, artinya sumber belajar bisa dimanfaatkan untuk berbagai tujuan pembelajaran, atau dengan istilah lain kompatibel.

Sedangkan secara khusus, kriteria yang harus kita perhatikan dalam pemilihan sumber belajar adalah sebagai berikut: (1) Sumber belajar dapat memotivasi peserta didik dalam belajar; (2) Sumber belajar untuk tujuan pengajaran. Maksudnya, sumber belajar yang dipilih sebaiknya mendukung kegiatan belajar mengajar yang diselenggarakan; (3) Sumber belajar untuk penelitian. Maksudnya, sumber belajar yang dipilih

hendaknya dapat diobservasi, dianalisis, dicatat secara teliti, dan sebagainya; (4) Sumber belajar untuk memecahkan masalah. Maksudnya, sumber belajar yang dipilih hendaknya dapat mengatasi *problem* belajar peserta didik yang dihadapi dalam kegiatan belajar mengajar; (4) Sumber belajar untuk presentasi, maksudnya sumber belajar yang dipilih hendaknya bisa berfungsi sebagai alat, metode, atau strategi penyampaian pesan.

3) Menyusun Peta Bahan Ajar

Setelah proses analisis kebutuhan bahan ajar selesai dilaksanakan, dalam upaya mengetahui bahan ajar maka langkah selanjutnya adalah menyusun peta kebutuhan bahan ajar. Menurut Diknas (2004), paling tidak ada tiga kegunaan penyusunan peta kebutuhan penyusunan bahan ajar, yakni untuk mengetahui jumlah bahan ajar yang harus ditulis, mengetahui sekuensi atau urutan bahan ajar (urutan bahan ajar ini sangat diperlukan dalam menentukan prioritas penulisan), dan menentukan sifat bahan ajar. Jika peta kebutuhan bahan ajar telah dibuat, maka tahap selanjutnya adalah menyusun bahan ajar menurut struktur bentuk bahan ajar masing-masing.

4) Memahami Struktur Bahan Ajar

Bahan ajar terdiri atas susunan bagian-bagian yang kemudian dipadukan, sehingga menjadi sebuah susunan utuh yang layak disebut bahan ajar. Dari beraneka unsur bahan ajar yang ada, secara umum hanya ada tujuh komponen dalam setiap bahan ajar, yaitu judul, petunjuk belajar,

kompetensi dasar atau materi pokok, informasi pendukung, latihan, tugas atau langkah kerja, dan penilaian.

5) Teknik Penyusunan Bahan Ajar Cetak

Dalam teknik penyusunan bahan ajar cetak, ada beberapa ketentuan yang dijadikan pedoman, di antaranya adalah sebagai berikut :

- a) Judul atau materi yang disajikan harus berintikan Kompetensi Dasar atau materi pokok yang harus dicapai peserta didik.
- b) Untuk menyusun bahan ajar cetak, ada enam hal lain yang perlu dimengerti (Steffen dan Ballstaedt dalam Diknas, 2004), yaitu : (1) Susunan tampilannya jelas dan menarik. Pada aspek susunannya, sebaiknya disusun dengan urutan yang mudah, judul yang singkat, terdapat daftar isi, struktur kognitifnya jelas, serta terdapat rangkuman dan tugas pembaca; (2) Bahasa yang mudah. Maksudnya adalah mengalirnya kosakata, jelasnya kalimat, dan jelasnya hubungan antar kalimat, serta kalimat yang digunakan tidak terlalu panjang; (3) Mampu menguji pemahaman. Hal ini berkaitan dengan menilai melalui orangnya atau *check list* untuk pemahaman; (4) Adanya stimulan. Hal ini menyangkut baik tidaknya bahan ajar cetak dilihat, tulisannya mendorong pembaca untuk berpikir, dan menguji stimulan; (5) Kemudahan dibaca. Hal ini menyangkut keramahan bahan cetak terhadap mata. Dalam hal ini, huruf yang digunakan hendaknya tidak terlalu kecil dan enak dibaca. Selain itu, urutan teksnya terstruktur dan

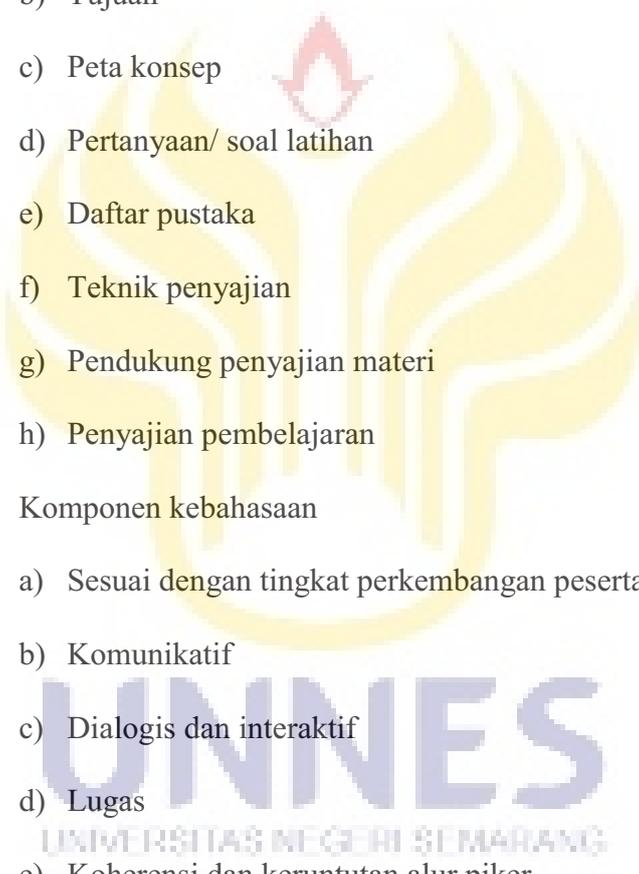
mudah dibaca; (6) Materi instruksional. Hal ini menyangkut pemilihan teks, bahan kajian, dan lembar kerja (*work sheet*).

e. Kelayakan Bahan Ajar

Penilaian bahan ajar yang dikeluarkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) terdiri dari instrumen khusus dalam bentuk angket dengan penskoran tertentu. Setiap instrumen penilaian buku dalam Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) terdapat butir-butir penilaian dan deskripsinya yang digunakan sebagai acuan dalam menilai kualitas bahan ajar sehingga bahan ajar tersebut dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

Instrumen penilaian bahan ajar berdasarkan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) terdiri dari dua tahap dan telah disertakan skor untuk setiap butir komponennya. Analisis kesesuaian dengan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Masing-masing penilaian bahan ajar terhadap komponen dan butir-butir penilaian yang dapat dijabarkan sebagai berikut.

- 1) Komponen kelayakan isi
 - a) Kompetensi Inti (KI) tercantum secara eksplisit
 - b) Kompetensi dasar (KD) tercantum secara implisit.
 - c) Kesesuaian isi buku dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD).
 - d) Cakupan materi
 - e) Akurasi materi

- f) Kemutakhiran
 - g) Merangsang keingintahuan
 - h) Mengandung wawasan kontekstual
- 2) Komponen penyajian
- a) Daftar isi
 - b) Tujuan
 - c) Peta konsep
 - d) Pertanyaan/ soal latihan
 - e) Daftar pustaka
 - f) Teknik penyajian
 - g) Pendukung penyajian materi
 - h) Penyajian pembelajaran
- 3) Komponen kebahasaan
- a) Sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik
 - b) Komunikatif
 - c) Dialogis dan interaktif
 - d) Lugas
 - e) Koherensi dan keruntutan alur piker
 - f) Kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia
 - g) Penggunaan istilah dan simbol/ lambang
- 4) Komponen kegrafikan
- a) Kulit buku
 - b) Ukuran buku
- 

- c) Isi buku
- d) Keterbacaan (kesesuaian dalam pemilihan huruf, ilustrasi, dan format)
- e) Kualitas cetakan (kejelasan, kerataan, dan warna cetakan)
- f) Kekuatan fisik buku (kertas isi, bahan kulit, dan sistem penjilidan).

f. Bahan Ajar *Booklet*

Pengembangan bahan ajar di sekolah perlu memperhatikan karakteristik siswa dan kebutuhan siswa sesuai kurikulum, yaitu menuntut adanya partisipasi dan aktivasi siswa lebih banyak dalam pembelajaran. Pengembangan bahan ajar berbentuk *booklet* menjadi salah satu alternatif bahan ajar yang diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa agar dapat menguasai kompetensi tertentu, karena bahan ajar berbentuk *booklet* dapat membantu siswa menambah informasi tentang materi yang dipelajari melalui kegiatan belajar secara sistematis.

Menurut Roymond S. Simamora (2009:71), *booklet* adalah buku berukuran kecil (setengah kuarto) dan tipis, bolak-balik yang berisi tentang tulisan dan gambar. Istilah *booklet* berasal dari buku dan *leaflet* artinya media *booklet* merupakan perpaduan antara *leaflet* dan buku dengan format (ukuran) yang kecil seperti *leaflet*. Struktur isi *booklet* menyerupai buku (pendahuluan, isi, penutup), hanya saja cara penyajian isinya jauh lebih singkat dari pada buku. Sedangkan menurut Satmoko (2006:2), *booklet* sama halnya dengan brosur, yang berarti bahwa buku

yang terdiri hanya dari satu atau tidak lebih dari 48 halaman yang dijilid di bagian tengah sekaligus dengan sampulnya.

Holmes dalam Mintarti (2001) menyebutkan bahwa *booklet* memuat lembaran-lembaran paling banyak 20 halaman dengan ukuran 20x30 cm yang dijilid dalam satu satuan, dengan berbagai *visual* yakni: huruf, foto, gambar garis atau lukisan. Isi suatu *booklet* bersifat jelas, tegas, mudah dimengerti dan menarik. Dari beberapa pengertian tentang *booklet* di atas, dapat disimpulkan bahwa *booklet* adalah salah satu media grafis yang disajikan berbentuk buku dan memuat beberapa tulisan dan gambar.

Menurut Roymond S. Simamora (2009: 71), pengembangan *booklet* adalah kebutuhan untuk menyediakan referensi (bahan bacaan) bagi kelompok masyarakat yang memiliki keterbatasan akses terhadap buku sumber karena keterbatasan mereka. Dengan adanya *booklet* masyarakat dapat memperoleh pengetahuan seperti membaca buku, dengan waktu membaca yang singkat dan dalam keadaan apapun.

1) Keunggulan dan Keterbatasan *Booklet*

Menurut Ewles dalam makalah media gizi *booklet* Fitri Roza

(2012: 4) *booklet* memiliki keunggulan sebagai berikut:

- a. Dapat digunakan sebagai media atau alat untuk belajar mandiri
- b. Dapat dipelajari isinya dengan mudah
- c. Dapat dijadikan informasi bagi keluarga dan teman
- d. Mudah untuk dibuat, diperbanyak, diperbaiki dan disesuaikan

- e. Mengurangi kebutuhan mencatat
- f. Dapat dibuat secara sederhana dan biaya yang relatif murah
- g. Tahan lama
- h. Memiliki daya tampung lebih luas
- i. Dapat diarahkan pada segmen tertentu.

Booklet sebagai media cetak memiliki keterbatasan. Keterbatasan dalam media cetak (Ronald H. Anderson, 1994:169) yaitu :

- a) Perlu waktu yang lama untuk mencetak tergantung dari pesan yang akan disampaikan dan alat yang digunakan untuk mencetak.
- b) Sulit menampilkan gerak di halaman.
- c) Perlu perawatan yang baik agar media tersebut tidak rusak dan hilang.

Dari pernyataan di atas dapat ditarik kesimpulan sebagai media cetak, *booklet* memiliki kelebihan dapat dibuat dengan mudah dan biaya yang relatif murah serta lebih tahan lama dibandingkan dengan media audio dan visual serta juga audio visual. *Booklet* biasanya digunakan untuk tujuan peningkatan pengetahuan, karena *booklet* memberikan informasi yang lebih spesifik. Keterbatasan *booklet* sebagai media cetak perlu waktu yang lama untuk mencetak tergantung dari pesan dan alat, relatif mahal untuk mencetak gambar atau foto, sulit menampilkan gerak di halaman, dapat mengurangi minat pembaca jika terlalu banyak dan panjang dan perlunya perawatan yang intensif. Bentuk *booklet* yang praktis dan

menarik akan mempermudah siswa dalam belajar. Selain itu, diharapkan ilustrasi dalam *booklet* akan menambah motivasi dan minat peserta didik untuk menggunakan *booklet* dalam belajar (Satmoko, 2006).

5) Minat

a) Pengertian Minat

Menurut Sukardi (1998:61), minat dapat diartikan sebagai suatu kesukaan, kegemaran atau kesenangan akan sesuatu. Adapun menurut Sardiman (2007: 77), minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri. Hal senada juga diungkapkan oleh Slameto (2010: 180) mengatakan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Secara sederhana, minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu (Syah, 2008: 136).

Pada dasarnya minat adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya (Djaali, 2013:121). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007: 744) minat berarti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan. Sedangkan Crow (dalam Djaali, 2013:121) memiliki pandangan lain, bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk

menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

Hansen menyebutkan bahwa minat belajar siswa erat hubungannya dengan kepribadian, motivasi, ekspresi dan konsep diri atau identifikasi, faktor keturunan dan pengaruh eksternal atau lingkungan. Hal senada juga dikemukakan oleh Bloom, bahwa minat adalah apa yang disebutnya sebagai *subject-related affect*, yang di dalamnya termasuk minat dan sikap terhadap materi pelajaran (Susanto, 2013:59). Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya, ia enggan belajar. Dia tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik minat lebih mudah dipelajari dan disimpan karena minat menambah kegiatan belajar (Daryanto: 2009: 53).

Dari beberapa gambaran definisi minat di atas, dapat disimpulkan bahwa minat merupakan dorongan dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara efektif, yang menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan, dan lama-kelamaan akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya. Dengan demikian minat belajar dapat didefinisikan sebagai ketertarikan dan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan terlibat dalam aktivitas belajar karena menyadari pentingnya atau bernilainya hal yang ia pelajari.

Apabila seorang guru ingin berhasil dalam melakukan kegiatan belajar mengajar harus dapat memberikan rangsangan kepada siswa agar ia berminat dalam mengikuti proses belajarmengajar tersebut. Apabila siswa sudah merasa berminat mengikuti pelajaran, maka ia akan dapat mengerti dengan mudah dan sebaliknya apabila murid merasakan tidak berminat dalam melakukan proses pembelajaran ia akan merasa sungkan mengikuti pelajaran tersebut.

b) Indikator Minat

Pada umumnya minat seseorang terhadap sesuatu akan diekspresikan melalui kegiatan atau aktivitas yang berkaitan dengan minatnya. Sehingga untuk mengetahui indikator minat dapat dilihat dengan cara menganalisis kegiatan-kegiatan yang dilakukan individu atau objek yang disenanginya, karena minat merupakan motif yang dipelajari yang mendorong individu untuk aktif dalam kegiatan tertentu. Analisis minat dapat dilakukan terhadap keinginan untuk mengetahui atau memiliki sesuatu, objek-objek atau kegiatan yang disenangi, jenis kegiatan untuk mencapai hal yang disenangi, usaha untuk merealisasikan keinginan atau rasa senang terhadap sesuatu.

Pendapat tersebut sesuai dengan apa yang dikemukakan Djamarah (2010:180), bahwa minat dapat diekspresikan anak didik melalui pernyataan lebih menyukai sesuatu dari pada yang lainnya, partisipasi dalam aktif dalam suatu kegiatan, memberikan perhatian yang lebih besar terhadap sesuatu yang diminatinya tanpa menghiraukan yang lain. Suatu

minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberi perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut. Selain itu, minat dapat diekspresikan anak didik melalui pernyataan lebih menyukai sesuatu dari pada yang lainnya, partisipasi dalam aktif dalam suatu kegiatan, memberikan perhatian yang lebih besar yang lebih besar terhadap sesuatu yang diminatinya tanpa menghiraukan yang lain (Slameto, 2010:180).

Dari pendapat beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa minat belajar dapat dilihat dari aktivitas dan perilaku yang terlibat atau berpartisipasi dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, indikator minat yang digunakan sebagai acuan penelitian ini adalah rasa ingin tahu, perhatian, dan intensitas belajar siswa. Minat yang diungkap melalui penelitian ini adalah minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Sejarah Indonesia. Indikator yang pertama yaitu rasa ingin tahu. Rasa ingin tahu dapat diartikan sebagai dorongan untuk tahu hal-hal baru yang sebelumnya tidak kita ketahui. Menurut Kemendiknas (2011:24) rasa ingin tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

Indikator yang kedua yaitu perhatian. Perhatian dapat diartikan sebagai suatu keadaan dimana seseorang individu mampu memusatkan pikiran. Menurut Sumardi Suryabrata (2002: 14) perhatian merupakan banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai suatu aktivitas yang dilakukan. Perhatian adalah pemusatan tenaga psikis pada suatu objek. Indikator yang ketiga adalah intensitas belajar. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007: 221) intensitas diartikan sebagai keadaan tingkatan atau ukuran. Sedangkan belajar menurut Slameto (2010:2) merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa intensitas belajar adalah usaha yang dilakukan oleh seseorang dengan penuh semangat untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku, sebagai hasil pengalamannya sendiri.

c) Faktor yang mempengaruhi minat

Slameto (2010:54) mengemukakan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal sendiri dipengaruhi oleh kondisi jasmaniah maupun psikologi siswa. Misalnya saja kondisi jasmani siswa yang sedang sakit atau memiliki cacat tubuh, atau juga karena kondisi psikologi siswa seperti kemampuan intelegensi, perhatian, bakat kematangan dan persiapan. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi minat belajar siswa yaitu berasal dari keluarga dan sekolah itu sendiri. Faktor

keluarga seperti cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan. Untuk faktor dari sekolah sendiri seperti sekolah, seperti metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar penilaian di atas ukuran, keadaan gedung, metode mengajar dan tugas rumah.

B. Penelitian Terdahulu

Agar tidak terjadi pengulangan penelitian dan atau plagiarisme, peneliti melakukan tinjauan pustaka. Peneliti melakukan tinjauan pustaka guna mengetahui beberapa hasil dan kesimpulan penelitian guna dikembangkan lebih lanjut.

Salah satu penelitian mengenai *booklet* adalah skripsi dari Fadzhilatul Mudzhazhinah (2016) dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Sejarah Berbentuk *Booklet* Pada Materi Perkembangan dan Pengaruh Hindu-Buddha di Indonesia Untuk Kelas X dan XI SMA Negeri 2 Magelang. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang. Penerapan bahan ajar yang telah dikembangkan oleh peneliti mendapat respon positif dari siswa, siswa mengaku bahwa *booklet* mampu meningkatkan minat baca mereka terhadap materi dan lebih memudahkan untuk memahami materi. Kesamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama mengembangkan *booklet* sebagai bahan ajar. Perbedaan dalam penelitian ini adalah materi yang digunakan, apabila

Fadzihilatul Mudzhazhinah mengambil materi Pengaruh Hindu-Buddha di Indonesia, peneliti mengambil materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.

Penelitian kedua mengenai *booklet* adalah skripsi dari Listya Septiwiharti (2015) dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Berbentuk *Booklet* Sejarah Indonesia Pada Materi Pertempuran Lima Hari di Semarang Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015”. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang. Penerapan bahan ajar yang telah digunakan oleh peneliti membawa pengaruh positif terhadap minat dan perhatian siswa dalam belajar. Hal ini ditunjukkan pada variabel kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran yang hasilnya menunjukkan 80% dari 20 peserta didik. Hal ini berpengaruh positif terhadap minat belajar sejarah peserta didik. Selain itu dilihat dari *point* yang dijelaskan bahwa penggunaan *booklet* dalam pembelajaran dapat menarik keingintahuan peserta didik bahkan minat belajar sejarah peserta didik ditunjukkan dalam angket yang menunjukkan 75 %. Persentase tersebut termasuk dalam kriteria baik, sehingga secara keseluruhan penggunaan *booklet* ini dalam pembelajaran dapat menarik minat dan perhatian peserta didik dalam belajar. Kesamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama mengembangkan *booklet* sebagai bahan ajar. Perbedaan dalam penelitian ini adalah materi yang digunakan, apabila Listya Septiwiharti mengambil materi Pertempuran Lima Hari di Semarang, peneliti mengambil materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.

Penelitian ketiga, dari Virdia Apriliyani (2015) yang berjudul Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Sejarah Proses Islamisasi Berbasis

Konservasi terkait dengan Kesadaran Sejarah di SMA Negeri 2 Kudus, menunjukkan hasil tingkat kesadaran sejarah terendah sebesar 80 % dan tertinggi 94,8 %. Dalam penelitian di atas terdapat kontribusi penelitian peneliti yaitu menjadikan masukan untuk mengembangkan materi selain masa Islam. Persamaan dalam penelitian ini adalah dalam sama-sama mengembangkan bahan ajar. Perbedaan penelitian ini adalah bentuk bahan ajar yang dikembangkan, jika Virdia Apriliyani menggunakan modul, peneliti akan mengembangkan bahan ajar berbentuk *booklet*. Materi yang akan dikajipun berbeda, jika Virdia Apriliyani mengambil Proses Islamisasi peneliti mengambil materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.

Penelitian keempat dari Falasifah (2014) yang berjudul Pengembangan Bahan Ajar Berbentuk *Leaflet* Berbasis Sejarah Lokal dengan Materi Pertempuran Lima Hari di Semarang Pada Siswa Kelas XI IPS di SMA N 2 Pemalang Tahun Ajaran 2013/2014. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang. Berdasarkan hasil dari penelitian di atas, menunjukkan bahwa setelah dilakukan penelitian pengembangan bahan ajar berbentuk *leaflet* materi ajar pertempuran lima hari di Semarang pada pokok bahasan menganalisis proses interaksi Indonesia-Jepang terhadap kehidupan masyarakat Indonesia pada siswa kelas XI IPS. Penelitian tersebut membuktikan bahwa minat siswa meningkat setelah diadakan pengembangan dan penerapan bahan ajar berbentuk *leaflet*. Hal ini dibuktikan melalui uji angket dan uji tes evaluasi belajar. Minat siswa meningkat sebesar 4,3 %. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama mengembangkan bahan ajar

dalam upaya meningkatkan minat. Perbedaan dalam penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah dari jenis bahan ajar yang dikembangkan, apabila Falasifah mengembangkan bahan ajar berbentuk *leaflet* maka peneliti akan mengembangkan bahan ajar berbentuk *booklet*. Selain itu, materi yang dikajipun berbeda, apabila Falasifah mengambil materi tentang Pertempuran Lima Hari di Semarang, peneliti mengambil materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan bagian yang memaparkan dimensi-dimensi kajian utama, faktor-faktor kunci dan hubungan-hubungan antar dimensi yang disusun dalam bentuk narasi dan grafis. Kerangka berpikir berikut menjelaskan bagaimana pengembangan bahan ajar sejarah berbentuk *booklet* materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia efektif untuk digunakan dalam pembelajaran Sejarah Indonesia pada siswa kelas XI SMA N 1 Kertek. Dalam sebuah pembelajaran minat belajar memiliki peran penting, tanpa adanya minat maka tujuan dari pembelajaran tidak akan dapat tercapai. Akan tetapi, fakta yang diperoleh peneliti di SMA N 1 Kertek, minat belajar sejarah siswa cukup rendah. Hal ini terlihat dari beberapa perilaku ketidakaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

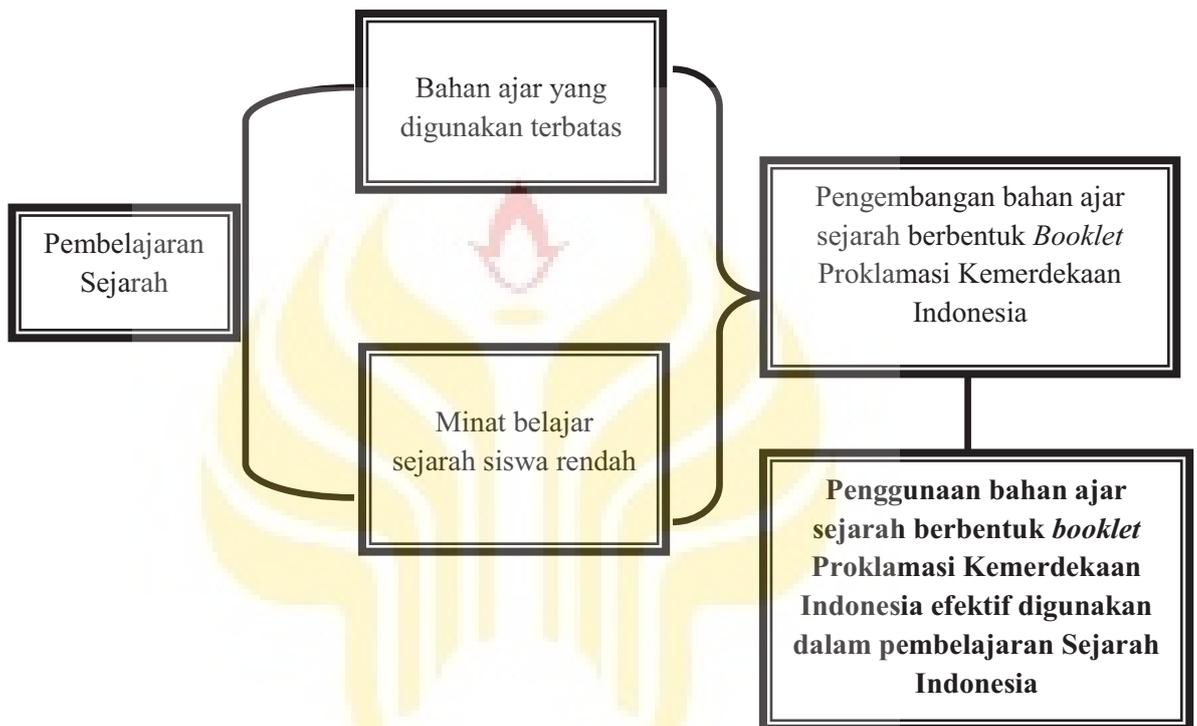
Minat belajar sendiri dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor yang muncul dalam diri siswa (faktor internal), dan faktor yang muncul karena pengaruh dari lingkungan sekitar siswa (faktor eksternal). Akan tetapi

dorongan dari dalam diri sendirilah yang paling efektif untuk menumbuhkan minat belajar siswa. Perasaan senang atau minat mempelajari pelajaran Sejarah Indonesia, akan lebih mudah diwujudkan apabila peristiwa sejarah tersebut dapat memberikan makna.

Pembelajaran sejarah pada siswa memerlukan bahan ajar yang sesuai agar nantinya siswa menjadi lebih mudah untuk mempelajari materi tersebut, di SMA N 1 Kertek sendiri jumlah bahan ajar pada mata pelajaran Sejarah Indonesia jumlahnya sangat terbatas dan dalam kegiatan belajar mengajar siswa harus meminjam bahan ajar tersebut dari perpustakaan terlebih dahulu. Berdasarkan bentuk daripada bahan ajar ada berbagai macam. Dalam memudahkan penentuan bahan ajar yang sesuai maka harus memperhatikan beberapa kriteria. Berdasarkan kriteria umum, bahan ajar yang dipilih harus ekonomis, praktis, mudah diperoleh, dan bersifat fleksibel, sedangkan kriteria khusus bahan ajar yang dipilih harus dapat memotivasi siswa, sesuai dengan tujuan pembelajaran, merupakan alat untuk penelitian, untuk memecahkan masalah, dan dapat digunakan untuk presentasi.

Booklet merupakan salah satu bahan ajar yang sangat ringkas. Bahan ajar ini juga bersumber dari beberapa literatur yang relevan terhadap Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, dan materi pokok yang diajarkan kepada siswa, sehingga pastinya bahan ajar ini tidak akan membuat siswa menjadi bosan atau enggan untuk membacanya. Dari karakteristik bahan ajar *booklet* dapat diambil simpulan bahwa bahan ajar jenis inilah yang sesuai, sehingga nantinya bahan ajar sejarah berbentuk *booklet* Proklamasi Kemerdekaan

Indonesia efektif untuk digunakan dalam pembelajaran Sejarah Indonesia di SMA N 1 Kertek. Berdasarkan pemaparan di atas, kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka Berfikir Penelitian

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan hasil pembahasan yang telah disajikan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengembangan bahan ajar sejarah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia disesuaikan dengan hasil analisis kebutuhan bahan ajar yakni hasil wawancara terhadap guru sejarah dan siswa, observasi, dan studi dokumen. Berdasarkan potensi dan masalah yang ditemukan di lapangan, dikembangkanlah bahan ajar sejarah berbentuk *booklet* Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.
2. Bahan ajar sejarah berbentuk *booklet* Proklamasi Kemerdekaan Indonesia yang dikembangkan oleh peneliti telah dinyatakan layak digunakan sebagai bahan ajar dalam pokok bahasan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Hal tersebut karena bahan ajar sejarah berbentuk *booklet* ini memperoleh penilaian validasi dari segi ahli materi mencapai persentase sebesar 90,1% yang termasuk dalam kriteria “sangat baik”, dan penilaian validasi dari segi media mencapai persentase 87,5% yang termasuk dalam kriteria “sangat baik”.

3. Bahan ajar sejarah berbentuk *booklet* Proklamasi Kemerdekaan Indonesia efektif untuk digunakan dalam pembelajaran Sejarah Indonesia di kelas XI SMA N 1 Kertek. Hal tersebut didasari atas hasil rata-rata minat belajar siswa pada kelas eksperimen yang terdapat perbedaan lebih baik yaitu sebesar 10,7 daripada rata-rata minat belajar kelas kontrol yang hanya sebesar 0,95.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di lapangan dan hasil pembahasan yang telah disajikan oleh peneliti, maka peneliti memberikan usulan saran sebagai berikut :

1. Bagi guru

- a. Guru dapat menggunakan bahan ajar sejarah berbentuk *booklet* Proklamasi Kemerdekaan Indonesia sebagai bahan ajar pada pembelajaran Sejarah Indonesia di Sekolah Menengah Atas/ sederajat Kabupaten Wonosobo pada umumnya, dan SMA N 1 Kertek khususnya.
- b. Diharapkan guru mampu memaksimalkan potensi pengembangan bahan ajar berdasarkan potensi yang ada di sekolah, sehingga dapat memberikan manfaat bagi kegiatan pembelajaran sejarah di kelas.

2. Bagi Siswa

- a. Bahan ajar sejarah berbentuk *booklet* Proklamasi Kemerdekaan Indonesia ini dapat menjadi alternatif yang dapat digunakan dalam

menunjang pembelajaran Sejarah Indonesia pada materi pokok Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.

- b. Bahan ajar sejarah berbentuk *booklet* Proklamasi Kemerdekaan Indonesia dapat dijadikan referensi sebagai bahan bacaan.

3. Bagi Peneliti

- a. Pengembangan bahan ajar yang dilakukan pada penelitian ini diharapkan dapat menjadi cetak biru guna mengembangkan materi-materi lain yang serupa guna memberikan materi yang benar-benar dibutuhkan siswa.
- b. Direkomendasikan untuk melakukan penelitian lebih lanjut terhadap pengembangan bahan ajar berbentuk *booklet* dan dengan menggunakan populasi yang lebih luas.
- c. Bahan ajar berbentuk *booklet* Proklamasi Kemerdekaan Indonesia ini dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya guna penyempurnaan bahan ajar berbentuk *booklet* yang lebih baik sesuai dengan langkah-langkah yang telah tersedia.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Leo. dan Wahyuni, Sri. 2013. *Perencanaan Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Amin, Syaiful. 2011. Pewarisan Nilai Sejarah Lokal Melalui Pembelajaran Sejarah Jalur Formal dan Informal Pada Siswa SMA di Kudus Kulon . *Jurnal Paramita Vol. 21 No. 1*.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- , 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto. 2009. *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif & Inovatif*. Jakarta: Publisher
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Pedoman Memilih dan Menyusun Bahan Ajar*. Jakarta.
- Dimiyati. dan Mudjiono. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaali. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fitri, Roza. 2012. *Media Gizi Booklet*. Padang ; Poltekkes Kemenkes RI. Padang.
- Indrawan, R. & Yaniwarti R.P. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran Untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*. Bandung: Penerbit PT Refika Aditama.
- Kochhar. S.K. 2008. *Pembelajaran Sejarah*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Kuntowijoyo. 2005. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Bentang Pustaka.

- Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mintarti. 2001. *Efektivitas Buklet Makjan Sebagai Media Belajar Untuk Meningkatkan Perilaku Berusa Bagi Pedagang Makanan Jajanan*. Tesis. Institut Teknologi Bandung.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Munib, Achmad, dkk. 2011. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: Pusat Pengembangan MKU/ MKDK-LP3 Universitas Negeri Semarang.
- Nana Syaodih , Sukmadinata. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Notosusanto, Nugroho. 1971. *Sejarah Nasional Indonesia Jilid VI*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Oemar Hamalik. 2005. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- . 2009. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Prastowo, Andi. 2015. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Punaji, Setyosari. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Putra, Nusa. 2011. *Research and Development. Penelitian dan Pengembangan: Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Richard E. Mayer. 2009. *Multimedia Learning Prinsip-prinsip dan Aplikasi. Tiga Asumsi Teori Kognitif Multimedia Learning hal. 63-71*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

- Romadi. 2015. *Konfrontasi dan Diplomasi, Dinamika Perjuangan Mempersiapkan dan Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia 1945-1950*. Semarang.
- Ronald H. Anderson (1994). *Pemilihan dan Pengembangan Media untuk Belajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Roymond, Simamora. 2009. *Buku Ajar Pendidikan dalam Keperawatan*, Jakarta: EGC.
- Satmoko, Sriroso. 2006. Pengaruh Bahas *Booklet* Pada Peningkatan Pengetahuan Peternak Sapi Perah Tentang Inseminasi Buatan di Kelurahan Nongkosawit, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang. *Jurnal Penyuluhan*. Vol 2 No.2.
- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.
- . 2014. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: ALFABETA.
- . 2016. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan (Research and Development)*. Bandung: ALFABETA.
- Sukardi. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sukmadinanta, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suryadi, Andy. 2012. Pembelajaran Sejarah dan Problematikanya. *Historia Pedagogia*. 1: 76
- Susanto, A. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Grup.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2003. Jakarta

Utomo, Cahyo Budi. 1995. *Dinamika Pergerakan Kebangsaan Indonesia dari Kebangkitan hingga Kemerdekaan.* Semarang : IKIP Semarang Press.

-----, 2015. Model Pengembangan Perangkat Pembelajaran Sejarah Berorientasi Metakognitif Jenjang SMA. *Jurnal Paramita.* 25: 3.

Wasino. 2010. *Materi Diktat Menyusun Bahan Ajar yang Cerdas.* Semarang: Lembaga Pengawas Kualitas Pendidikan.

Widja. I Gde. 1989. *Dasar-dasar Pengembangan Strategi Serta Metode Pengajaran Sejarah.* Jakarta: Depdikbud.

Wiyanti, Erlina. 2012. *Model Pembelajaran Kontekstual dalam Pengembangan Pembelajaran Sejarah.* Bahan Ajar. Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia.



**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Nomor: 1450/UN37.1.3/TU/2017**

**Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER
GASAL/GENAP
TAHUN AKADEMIK 2016/2017**

- Menimbang : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Sejarah/Pend. Sejarah Fakultas Ilmu Sosial membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Sejarah/Pend. Sejarah Fakultas Ilmu Sosial UNNES untuk menjadi pembimbing.
- Mengingat : 1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)
2. Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES
3. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;
4. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;
- Menimbang : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Sejarah/Pend. Sejarah Tanggal 1 Maret 2017

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

PERTAMA :

Menunjuk dan menugaskan kepada:

1. Nama : Drs Jayusman, M.Hum

NIP : 196308151988031001

Pangkat/Golongan : IV/a

Jabatan Akademik : Lektor Kepala

Sebagai Pembimbing I

2. Nama : Syaiful Amin, S.Pd., M.Pd.

NIP : 198505092015041001

Pangkat/Golongan : -

Jabatan Akademik : Tenaga Pengajar

Sebagai Pembimbing II

Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :

Nama : Anna Fitri Ningrum

NIM : 3101413042

Jurusan/Prodi : Sejarah/Pend. Sejarah

Topik : Pengembangan Bahan Ajar Sejarah

KEDUA :

Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Tembusan

1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
2. Ketua Jurusan
3. Petinggal

DITETAPKAN DI : SEMARANG

PADA TANGGAL : 2 Maret 2017

DEKAN



Drs. Moh. Solehatul Mustofa, M.A.

NIP 196308021988031001



3101413042

.... FM-03-AKD-24/Rev. 00